

## POLA ASUH ORANG TUA DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEMANDIRIAN DAN KEDISIPLINAN ANAK USIA 4 – 5 TAHUN DI PAUD NUSA INDAH SKB MOJOKERTO

Shinta Rahayu<sup>1\*)</sup>, Ali Yusuf<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Surabaya

\*Corresponding author, e-mail: [shinta.19067@mhs.unesa.ac.id](mailto:shinta.19067@mhs.unesa.ac.id)

Received 2024;  
Revised 2024;  
Accepted 2024;  
Published Online 2024

**Abstrak:** Kemandirian dan kedisiplinan menjadi salahsatu nilai- nilai pendidikan karakter yang perlu untuk ditanamkan kepada anak, namun pada kenyataannya masih banyak ditemukan anak-anak yang belum mampu untuk mandiri dan disiplin. Dan peneliti ingin meneliti pola asuh orang tua dalam upaya meningkatkan kemandirian dan kedisiplinan di PAUD NUSA Indah SKB Mojokerto. penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pola asuh orangtua dalam upaya meningkatkan kemandirian dan kedisiplinan anak usia 4 – 5 tahun, mendeskripsikan dan menganalisis faktor pendukung dan faktor penghambat pola asuh orangtua dalam upaya meningkatkan kemandirian dan kedisiplinan anak usia 4 – 5 tahun. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua di dukung oleh 1). Interaksi orang tua dengan anak, 2). Membimbing dan mendidik anak, 3). Memberikan perhatian kepada anak, 4).Menanggapi dan membantu anak mengatasi permasalahannya.

**Kata kunci :** Pola asuh, Kemandirian, Kedisiplinan, Anak

**Abstract:** Independence and discipline are one of the character education values that need to be instilled in children, but in reality there are still many children who are not able to be independent and disciplined. And researchers want to examine parenting patterns in an effort to increase independence and discipline at PAUD NUSA Indah SKB Mojokerto. This research aims to describe and analyze parenting patterns in an effort to increase the independence and discipline of children aged 4 - 5 years, describe and analyze the supporting factors and inhibiting factors of parenting patterns in an effort to increase the independence and discipline of children aged 4 - 5 years. This research uses a qualitative approach. Data collection techniques through interviews, observation and documentation. The results of this study indicate that parents' parenting patterns are supported by 1). Interaction between parents and children, 2). Guiding and educating children, 3). Giving attention to children, 4). Responding and helping children overcome their problems.

**Keywords:** Parenting style, Independence, Discipline, Children

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:  
Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan  
Sby Kode Pos 60213  
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112  
E-mail: [jpus@unesa.ac.id](mailto:jpus@unesa.ac.id)

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar serta terencana yang bertujuan untuk menciptakan suasana yang baik dan menyenangkan bagi peserta didik. Dan dapat dengan secara aktif membantu untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik, agar peserta didik dapat mempunyai kekuatan spiritual keagamaan yang baik ,pengendalian diri yang baik, kepribadian yang baik, kecerdasan,perilaku mulia dan keterampilan yang nantinya akan diperlukan untuk dirinya sendiri juga masyarakat dimasa yang akan datang. Pendidikan di Indonesia terbagi menjadi tiga yaitu pendidikan formal, pendidikan non formal dan pendidikan informal.

Sanggar Kegiatan Belajar atau yang dikenal dengan sebutan SKB adalah suatu lembaga yang mempunyai tugas untuk mengembangkan program-program pendidikan luar sekolah atau (pendidikan non

---

formal). SKB didirikan di setiap kabupaten/kota di seluruh Indonesia berdasarkan keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor : 0206/O/1978 tanggal 23 Juni 1978 dengan nama Pusat Latihan Pendidikan Masyarakat (PLPM) yang berkedudukan di kabupaten dengan tugas utamanya yaitu menyelenggarakan atau melaksanakan kursus-kursus dan pelatihan pendidikan kejuruan bagi masyarakat (Widodo, 2015).

Pendidikan sebagai salah satu institusi sosial memiliki fungsi melekat untuk menumbuhkan kemandirian manusia, masyarakat, dan negara (Kustiah Sunarty, 2015). Dan pendidikan karakter di Indonesia telah dikembangkan menjadi beberapa nilai salah satunya yaitu karakter kemandirian dan kedisiplinan yang sangat perlu untuk diterapkan dalam proses pendidikan serta pembelajaran baik itu di lingkungan sekolah atau rumah. Akhir-akhir ini, salah satu isu penting pendidikan yang ada di Indonesia dan sering dikaji dari berbagai sudut pandang adalah mengenai pola asuh orang tua terutama dalam meningkatkan kemandirian dan kedisiplinan. dan karakter menjadi penentu untuk mengetahui potensi (mampu atau tidak mampu) seorang individu dalam beradaptasi dengan berbagai situasi atau kondisi yang dihadapi.

Salah satu jenis karakter yang dapat mengukur tingkat penyesuaian diri individu adalah kemandirian dan kedisiplinan. Karakter merupakan wadah dari berbagai karakteristik psikologis yang bertujuan untuk membimbing individu dalam menyesuaikan diri dengan berbagai kondisi lingkungan yang dihadapi. Karakter terdiri dari tiga komponen yang saling berkaitan diantaranya yaitu *moral knowing* (pengetahuan moral), *moral feeling* (perasaan moral) dan *moral behavior* (perilaku moral). Karakter yang baik di dalamnya terdiri dari pengetahuan tentang kebaikan (*knowing the good*), keinginan terhadap kebaikan (*desiring the good*) dan berbuat (*doing the good*). Oleh karena itu anak memerlukan tiga pembiasaan pada masa ini yaitu kebiasaan berpikir (*habits of the mind*), kebiasaan hati (*habits of the heart*) dan kebiasaan bertindak (*habits of the action*).

Tujuannya agar anak – anak terbiasa dalam berperilaku baik di dalam kehidupan sehari – hari baik itu saat di dalam rumah maupun diluar rumah, salah satunya adalah mampu bertindak mandiri tanpa mendapatkan bantuan orang lain dan disiplin sejak dini. Dalam konteks kebangsaan, terdapat tiga tujuan adanya pembangunan karakter yaitu (1) bertujuan untuk mengembangkan dan memperkuat jati diri bangsa, (2) bertujuan untuk menjaga kedaulatan negara (3) bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang berakhlak mulia serta bangsa yang bermartabat (Novan Ardy Wiyani, 2013)

Pola asuh adalah suatu upaya atau tindakan yang dilakukan secara aktif oleh orang tua untuk merawat, membimbing, melindungi dan mengajarkan kepada anak dalam mencapai suatu proses kedewasaan yang diharapkan oleh masyarakat pada umumnya ketika anak dewasa. Pola asuh yang baik sangat penting untuk diajarkan sejak dini kepada anak terutama ketika anak memasuki masa (Golden age) atau yang dikenal dengan masa keemasan yang dimana pada masa inilah seorang anak mampu menirukan segala tindakan ataupun ucapan yang dilakukan oleh orang yang ada disekitarnya terutama orangtua. Oleh karena itu sebagai orangtua perlu memberikan pola asuh yang baik kepada anaknya dalam membangun karakter terutama dalam meningkatkan kemandirian dan kedisiplinan. *NAEYC (National Association of Early Young Children)* mengungkapkan bahwa tahapan perkembangan yang harus dilalui oleh seorang manusia sebagai makhluk hidup adalah masa kanak – kanak usia dini dan tahapan tersebut antara usia 0-8 tahun (Watini et al., 2020). Di dalam rentang usia ini, peran keluarga khususnya orang tua sangatlah penting dalam mendidik anak dengan baik.

PAUD (Pendidikan anak usia dini) menjadi salah satu program PLS yang ada di SKB (Sanggar Kegiatan Belajar) dengan adanya pendidikan anak usia dini dapat membantu perkembangan anak seperti karakter, kemampuan fisik, kognitif, bahasa, seni serta sosial emosionalnya. Dalam meningkatkan kemandirian serta kedisiplinan anak usia dini tidaklah mudah, sebab pembentukan karakter kemandirian serta kedisiplinan melalui banyak faktor dan salah satunya adalah peran orangtua, cara yang dilakukan orang tua dalam memberikan asuhan kepada anaknya. karena anak akan meniru apa yang diajarkan orang tuanya, maka sebagai orang tua harus membiasakan anaknya untuk belajar mandiri dan disiplin sejak dini.

---

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan secara langsung di lapangan menunjukkan bahwa dari 5 murid PAUD yang diantaranya terdiri dari 2 anak laki-laki dan 3 anak perempuan yang berusia 4 – 5 Tahun dan 1 guru PAUD. menunjukkan bahwa jumlah anak yang belum bisa mandiri dan disiplin lebih banyak dari pada anak yang dapat dikatakan sudah bisa mandiri dan disiplin. Jumlah anak yang belum bisa mandiri dan disiplin ada 3 anak yang terdiri dari 2 anak perempuan dan 1 anak laki-laki. Sedangkan jumlah anak yang sudah bisa mandiri dan disiplin hanya ada 2 anak yang terdiri dari 1 anak laki-laki dan 1 anak perempuan. Hal tersebut dapat terjadi karena beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian dan kedisiplinan anak diantaranya yaitu : (1) Lingkungan anak (2) pola asuh setiap orang tua yang berbeda-beda (3) Latarbelakang pendidikan dan status sosial juga dapat berpengaruh dalam meningkatkan kemandirian dan kedisiplinan anak. (4) keutuhan dan keharmonisan keluarga, menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian dan kedisiplinan karena dengan keluarga yang utuh dan harmonis dapat menjadikan anak merasa nyaman dan mendapatkan kasih sayang serta perhatian dari kedua orangtuanya sehingga kedisiplinan pada anak dapat dengan mudah meningkat.

Dalam hal kemandirian dan kedisiplinan anak pada kenyataannya masih lebih banyak ditemukan anak-anak yang belum mampu untuk mandiri dan disiplin dari pada anak yang sudah mampu untuk mandiri dan disiplin dalam menyelesaikan persoalannya sendiri. Dari 5 anak yang ada di PAUD masih terdapat 3 anak yang belum mandiri dalam kemampuan fisik misalnya pada saat makan masih mendapat bantuan dari orang tua (disuapi), belum bisa memakai sepatu sendiri masih dibantu orang tua ataupun guru, belum bisa buang air sendiri masih dibantu orangtua atau ditemani orang tua. padahal beberapa hal diatas seharusnya sudah menjadi suatu kebiasaan sederhana yang dapat dilakukan oleh anak secara mandiri atau sendiri. Begitupun dengan kedisiplinan anak masih rendah hal tersebut dapat dilihat ketika cuci tangan anak tidak mau mengantri menunggu giliran cuci tangan, datang kesekolah tidak tepat waktu atau terlambat dan ada anak yang tidak berseragam sesuai dengan ketentuan sekolah.

Dari latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimana pola asuh orang tua dalam upaya meningkatkan kemandirian dan kedisiplinan anak usia 4 – 5 tahun di PAUD Nusa Indah SKB Mojokerto. Faktor pendukung dan penghambat pola asuh orang tua dalam upaya meningkatkan kemandirian dan kedisiplinan anak usia 4 – 5 tahun di PAUD Nusa Indah SKB Mojokerto. Selain itu tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis pola asuh orangtua dalam upaya meningkatkan kemandirian dan kedisiplinan anak usia 4 – 5 tahun di PAUD Nusa Indah SKB Mojokerto serta untuk mendeskripsikan dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat pola asuh orangtua dalam upaya meningkatkan kemandirian dan kedisiplinan anak usia 4 – 5 tahun di PAUD Nusa Indah SKB Mojokerto.

## **Metode**

Pada penelitian yang berjudul Pola asuh orangtua dalam upaya meningkatkan kemandirian dan kedisiplinan anak usia 4 – 5 tahun di PAUD Nusa Indah SKB Mojokerto ini menggunakan penelitian kualitatif, Ansem Strauss berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang hasil temuannya tidak didapatkan dengan suatu prosedur statistik atau dalam bentuk hitungan angka. melainkan dapat di dapatkan dari tulisan atau ucapan dari orang yang diamati. (P. S. Rahmat, 2009).

Penelitian ini dilakukan di Paud Nusa Indah SKB Mojokerto yang terletak di JL. Raya Pagerluyung No. 55 Kecamatan Gedeg, Kabupaten Mojokerto. Dan waktu penelitian ini dilakukan selama 1 bulan yaitu tanggal 16 juni – 16 juli 2023. Subyek dalam penelitian ini adalah orang tua dan guru PAUD dianggap sebagai sumber informasi yang dapat memberikan informasi berdasarkan permasalahan yang diteliti. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai alat pengumpulan data yang diperoleh melalui tulisan, foto, dan dokumen pribadi subyek penelitian.

Teknik analisis data menggunakan 4 langkah yaitu : koleksi data, reduksi data, display data dan verifikasi data. Kemudian dalam keabsahan data Licoln dan Guna (1985) memberikan standard keabsahan data penelitian kualitatif. menurut mereka berdua ada 4 jenis kriteria atau standar utama untuk menunjukkan bahwa hasil penelitian menjamin keterpercayaan atau kebenaran hasil penelitian kualitatif (Yatim Riyanto, 2007) diantaranya yaitu : standar kredibilitas, standar dependabilitas, standar konfirmabilitas dan standar transferabilitas.

## Hasil

Pola asuh orang tua dalam upaya meningkatkan kemandirian dan kedisiplinan anak usia 4 – 5 Tahun di PAUD Nusa Indah SKB Mojokerto.

Pola asuh yang diterapkan oleh orang tua di PAUD Nusa Indah kebanyakan menggunakan pola asuh demokratis untuk meningkatkan kemandirian dan kedisiplinan anak. Dalam upaya meningkatkan kemandirian dan kedisiplinan terdapat 4 hal yang perlu dilakukan yaitu (1) interaksi orangtua dengan anak (2) membimbing dan mendidik anak (3) memberikan perhatian pada anak (4) Menanggapi dan membantu anak untuk mengatasi permasalahannya

### 1. Interaksi orang tua dengan anak

Interaksi antara orang tua dengan anak adalah hubungan yang terjalin antara seorang ibu, ayah dan anak yang saling mempengaruhi dalam kehidupan bersama. Peran dan perilaku orang tua dalam berkomunikasi dengan anak sangat diperlukan dalam mengubah kepribadian anak. Karena di dalam lingkungan suatu keluarga diperlukan adanya interaksi yang baik dengan dilakukan sesering mungkin antara orang tua terhadap anak.

Berdasarkan keseluruhan dari informan hasil penelitian yang di dapat yakni mengenai interaksi yang terjalin antara orang tua dan anak sebagai upaya untuk meningkatkan kemandirian dan kedisiplinan anak sudah berjalan dengan baik. Kebanyakan orang tua dalam berinteraksi dengan anak dalam aktivitas sehari-hari selalu memakai bahasa yang baik serta mudah dimengerti. serta kebanyakan dari orang tua juga menggunakan nada bicara yang tegas ketika berinteraksi dengan anak hal tersebut dikarenakan banyak orang tua yang beranggapan bahwa dengan menggunakan nada bicara yang tegas saat berinteraksi dengan anak akan membuat anak menjadi anak yang patuh.

### 2. Membimbing dan mendidik anak.

Keluarga merupakan unit pertama dan lembaga pertama di dalam masyarakat dan hubungan yang terdapat didalamnya sebagian besar berhubungan secara langsung dikarenakan sebagian besar waktu anak dihabiskan bersama keluarga, apalagi anak tersebut masih berada dibawah pengasuhan orang tua. Pendidikan keluarga bagi anak sangat diperlukan karena dasar yang paling penting dan perlu diberikan orang tua kepada anak yaitu pendidikan keluarga karena orang tua sebagai panutan yang akan selalu ditiru dan dicontoh bagi anaknya. Oleh karenanya sebagai orang tua harus bisa memberikan contoh baik bagi anaknya salah satu satunya yaitu mengajarkan anak untuk mandiri dan disiplin sejak dini.

Berdasarkan keseluruhan dari informan hasil penelitian yang di dapat yakni mengenai pola asuh dengan membimbing dan mendidik anak sebagai upaya untuk meningkatkan kemandirian dan kedisiplinan anak sudah berjalan dengan baik. Kebanyakan orang tua dan guru PAUD yang ada di PAUD Nusa Indah SKB Mojokerto dalam membimbing dan mendidik untuk mengajarkan anak belajar mandiri dan disiplin sejak dini baik itu dilingkungan rumah ataupun lingkungan sekolah yaitu dengan cara mengarahkan dan memberikan contoh terlebih dahulu kepada anak secara langsung yang dapat membantu meningkatkan kemandirian dan kedisiplinan. dengan memberikan contoh sederhana yang dapat dengan mudah ditiru anak, karena dengan memberikan contoh secara langsung anak akan dapat dengan mudah menerima dan mengerti sesuatu yang telah diajarkan oleh orang tua dan guru.

### 3. Memberikan perhatian kepada anak

Perhatian orang tua merupakan hal yang sangat dibutuhkan anak untuk menunjang tumbuh kembangnya. Pemberian perhatian yang ditunjukkan setiap orang tua bermacam-macam seperti melakukan pengawasan pada anak, perhatian dengan sering berkomunikasi dengan anak, perhatian dengan bersikap lembut atau tegas pada anak dan lainnya yang dapat mendukung untuk

meningkatkan kemandirian dan kedisiplinan anak sejak dini. Pemberian perhatian diperlukan untuk perkembangan anak tetapi pemberian perhatian terhadap anak juga tidak perlu berlebihan karena dengan menunjukkan perhatian yang berlebihan akan dapat membuat anak menjadi manja dan terus bergantung pada orang tua atau orang yang ada disekitarnya.

Berdasarkan keseluruhan dari informan hasil penelitian yang di dapat yakni mengenai pola asuh dengan memberikan perhatian dalam upaya meningkatkan kemandirian dan kedisiplinan yaitu setiap orang tua mempunyai cara – cara yang bermacam- macam untuk memberikan perhatian terhadap anaknya. ada yang melalui pengawasan,sering berkomunikasi dengan anak, bersikap lembut dan tegas pada anaknya semua itu adalah cara - cara yang digunakan orang tua dalam memberikan perhatian terhadap anaknya.

4. Menanggapi dan membantu anak mengatasi permasalahannya.

Dalam menanggapi dan membantu anak untuk mengatasi permasalahannya dapat dilakukan melalui berbagai macam cara yaitu : Dengan cara berkomunikasi atau bertanya kepada anak, mengarahkan dan menasehati anak. cara- cara tersebut dapat dilakukan untuk meningkatkan kemandirian dan kedisiplinan pada anak.

Berdasarkan keseluruhan dari informan hasil penelitian yang di dapat yakni mengenai pola asuh dengan menanggapi dan membantu anak untuk mengatasi permasalahannya dalam upaya meningkatkan kemandirian dan kedisiplinan. Para orang tua lebih banyak mengarahkan dan menjelaskan kepada anak untuk mengerjakan apa yang perlu untuk dilakukan dan apa yang tidak perlu dilakukan oleh anak dari pada bertanya secara langsung kepada anak mengenai permasalahan apa yang sedang dihadapi kemudian selaku orang tua akan membuat solusi untuk anak dalam membantu mengatasi permasalahannya.

## Pembahasan

Mengacu pada beberapa indikator menurut James (2000) tentang pola asuh orang tua dalam meningkatkan kemandirian dan kedisiplinan yaitu:

1. Interaksi orang tua dengan anak

Thibaut dan Kelley (dalam Ali dan Asrori, 2004 : 87) yang menjelaskan bahwa interaksi adalah suatu peristiwa yang terjalin untuk saling mempengaruhi satu sama lain ketika dua orang atau lebih hadir bersama di dalamnya, yang kemudian akan menciptakan hasil satu sama lain. Interaksi sangat diperlukan untuk mengasuh anak terutama dalam upaya meningkatkan kemandirian dan kedisiplinan karena dengan adanya interaksi yang terjalin antara orang tua dengan anak diharapkan anak akan dengan mudah menerima dan mengerti sesuatu yang telah diajarkan oleh orang tuanya. Karena di dalam lingkungan suatu keluarga diperlukan adanya interaksi yang baik dengan dilakukan sesering mungkin antara orang tua kepada anak. Karena apabila interaksi yang terjalin antara orang tua dan anak tidak bisa dilakukan dengan semestinya maka akan berdampak negative bagi anak. misalnya saja ketika berinteraksi dengan anak orang tua terlalu sering melampiaskan segala kemarahannya kepada anak sehingga akan berdampak tidak baik bagi anak contohnya saja anak menjadi penakut,tidak percaya diri,menjadi anak pemarah dan lainnya oleh sebab itu dalam berinteraksi dengan anak perlu menggunakan bahasa, nada bicara yang baik sehingga dapat dengan mudah dimengerti anak.

2. Membimbing dan mendidik anak

Menurut Slameto (1985) membimbing adalah memberikan bimbingan kepada individu agar bisa mengatur hidupnya sendiri dan dapat mengembangkan pendapatnya sendiri serta dapat mengambil keputusan – keputusan yang di hadapi. Sebagai orang tua memiliki peran penting dalam mengarahkan dan mendidik anak untuk hidup mandiri dan disiplin sejak dini dengan memberikan bimbingan atau contoh secara langsung yang mudah dimengerti anak dengan dilakukan secara terus – menerus dengan tujuan agar anak dapat mandiri dan disiplin sejak dini. karena orang tua adalah pendidik utama dan pertama untuk anak – anak dan dari orang tua juga seorang anak untuk pertamakalinya menerima pendidikan. Orang tua mempunyai peran mendidik anak di dalam lingkungan keluarga yaitu sebagai orang tua perlu membangun komunikasi yang baik,menjadi pendengar yang baik bagi anak, mengatur waktu belajar dan bermain anak ketika

dirumah dan mengarahkan anak untuk melakukan sesuatu yang boleh dilakukan dan menjauhi sesuatu yang tidak boleh dilakukan oleh anak.

### 3. Memberikan perhatian kepada anak

Perhatian merupakan pemusatan tenaga psikis yang ditunjukkan kepada suatu objek baik itu berasal dari dalam atau luar individu, perhatian dari orang tua sangat diperlukan untuk mendukung meningkatkan kemandirian dan kedisiplinan anak. perhatian yang diberikan orang tua terhadap anak dapat berwujud tersedianya sarana serta prasarana yang dapat membantu membuat anak untuk lebih bersemangat dalam belajar mandiri dan disiplin sejak dini, memberikan pengawasan terhadap anak, perhatian dengan sering berkomunikasi dengan anak, perhatian dengan bersikap lembut atau tegas pada anak dan lainnya yang dapat membantu meningkatkan kemandirian dan kedisiplinan anak sejak dini.

Menurut Nasution (2012 : 103) berpendapat bahwa orang tua merupakan orang yang mempunyai tanggung jawab di dalam suatu keluarga atau rumah tangga yang biasa disebut dengan ibu dan bapak, maka berdasarkan pernyataan tersebut berarti orang itulah yang mempunyai peran penting dan utama dalam setiap perkembangan anak terutama dalam upaya meningkatkan kemandirian dan kedisiplinan anak. dan sebagai orang tua juga harus serius memperhatikan dan memahami mengenai luapan perasaan anak dan masalah yang dialami oleh anak sehingga dengan diberikannya perhatian dari orang tua seorang anak akan merasa diperhatikan, di sayang dan dihargai.

### 4. Menanggapi dan membantu anak mengatasi

Orang tua terdiri dari ayah serta ibu yang dimana keduanya memiliki peran yang harus dilaksanakan dalam kehidupan rumah tangga. Tentunya dalam melaksanakan perannya sebagai orang tua tidak lepas dari halangan dan rintangan terutama dalam upaya meningkatkan kemandirian dan kedisiplinan. Rendahnya ketanggapan dalam pengasuhan yang ditunjukkan orang tua kepada anak disebabkan karena beberapa faktor diantaranya yaitu rendahnya pendidikan yang dimiliki orang tua, sosial ekonomi orang tua, perilaku anti sosial orang tua, intelegensi ibu yang rendah, melahirkan anak di usia dini, kurangnya adanya dukungan dalam membesarkan anak dan lainnya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia tanggapan merupakan sambutan kepada ucapan seperti komentar, kritik dan lainnya. Sedangkan menurut Sujanto (2004 : 31) tanggapan adalah suatu gambaran pengamatan yang tinggal di dalam kesadaran kita setelah mengamati. Sebagai orang tua tentunya mempunyai cara tersendiri dalam menanggapi dan membantu anak untuk mengatasi permasalahan yang di miliki oleh anak. Cara yang digunakan yaitu melalui cara berkomunikasi atau bertanya terhadap anak, mengarahkan dan menasehati anak. cara- cara tersebut dapat dilakukan untuk meningkatkan kemandirian dan kedisiplinan anak.

Terdapat beberapa faktor pendukung dalam upaya meningkatkan kemandirian dan kedisiplinan diantaranya yaitu :

#### 1). Faktor keluarga terutama peran orang tua

Menurut Friedman keluarga merupakan terdiri dari beberapa individu yang di dalamnya tergabung karena adanya hubungan darah, hubungan perkawinan bahkan pengangkatan dan mereka tersebut hidup di dalam satu rumah yang di dalamnya terjalin interaksi satu sama lain dan di dalamnya memiliki perannya masing – masing untuk menciptakan serta mempertahankan kebudayaan. Proses belajar anak di dalam sebuah keluarga adalah fungsi sosialisasi dan pendidikan yang dimana keluarga memiliki fungsi untuk memberikan peran arahan terhadap keluarganya terutama untuk mendidik keturunannya sehingga bisa menyesuaikan kehidupannya dimasa yang akan datang contohnya saja dengan mengajarkan anak untuk mandiri dan disiplin sejak dini agar terbiasa untuk melakukan sesuatu sendiri tanpa mendapat pertolongan dari orang disekitarnya.

## 2. Faktor lingkungan tempat tinggal

Aktivitas anak dipengaruhi oleh beberapa faktor baik yang berasal dari faktor internal ataupun faktor eksternal dan salah satu faktor eksternal adalah lingkungan. Yusuf dalam Firdatun mengatakan kemandirian seorang anak dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu diantaranya yaitu lingkungan. Faktor lingkungan yang dimaksud yaitu faktor dari luar anak atau faktor eksternal lingkungan sekitar anak baik itu tetangga, teman sepermainan, teman sekolah dan yang paling utama adalah keluarga khususnya orang tua dan lingkungan tempat tinggal suatu keluarga tentunya dapat mempengaruhi cara yang dilakukan orang dalam menerapkan pola asuh.

Terdapat beberapa faktor penghambat dalam upaya meningkatkan kemandirian dan kedisiplinan diantaranya yaitu :

### 1. Faktor rasa malas

berasal dari dalam diri seorang anak hal ini dapat terjadi karena tidak adanya motivasi dalam diri. Motivasi ini belum tumbuh dalam diri anak dikarenakan anak tidak mengetahui manfaat dari belajar seperti manfaat belajar mandiri dan disiplin sejak dini dan sebagai orang tua perlu menjelaskan manfaat apa yang akan didapat jika anak mau belajar mandiri dan disiplin sejak dini sehingga anak akan termotivasi untuk belajar. Selain itu kelelahan dalam beraktivitas juga bisa mengakibatkan menurunnya kekuatan fisik anak dan melemahnya kondisi psikis yang dimiliki anak yang akan menyebabkan anak menjadi malas untuk melakukan aktivitas sehingga akan terus – menerus bergantung pada orang tua ataupun orang yang ada disekitarnya

### 2. Faktor lingkungan ( lingkungan teman sebaya)

Menurut Martinis dan Jamilah ( 2010 : 285 ) lingkungan merupakan pengaruh yang berasal dari luar yang dapat mempengaruhi pertumbuhan serta perkembangan anak, seperti pola asuh. Lingkungan memberikan peran penting dalam pembentukan sikap seseorang, kepribadian serta pengembangan kemampuan seorang anak secara optimal. Bonner (1986 : 57 ) menyatakan bahwa lingkungan teman sebaya merupakan suatu kondisi dimana di dalamnya terjalin suatu bentuk hubungan antara dua ataupun lebih anak yang dimana kelakuan dari anak yang satu bisa dengan mudah untuk mengubah ataupun mempengaruhi kelakuan anak yang lain ataupun sebaliknya dan di dalam hubungan ini terjadi dengan anak yang mempunyai usia relative sama atau sebaya.

### 3. Faktor kesibukan orang tua

Keadaan orang tua yang sibuk dapat mempengaruhi motivasi belajar anak terutama untuk belajar mandiri dan disiplin, ada beberapa hal yang membuat orang tua menjadi sibuk seperti : orang tua terlalu sibuk dalam bekerja, sibuk mengurus anak – anak, sibuk mengerjakan tugas – tugas rumah dan lainnya sehingga hanya sedikit waktu yang bisa diberikan orang tua terhadap anak. Menurut Gunarsa (2006) semakin sedikitnya waktu untuk diberikan orang tua kepada anak akan berdampak negative untuk hubungan orang tua dengan anak menjadi tidak akrab dan orang tua akan menerapkan pola asuh permisif dengan memberi kebebasan penuh kepada anak untuk mengerjakan apa yang ingin anak lakukan tanpa mendapatkan pengawasan dan perhatian dari orang tua sehingga akan berdampak pada kegagalan anak dalam mencapai sesuatu yang diharapkan orang tua seperti anak akan terus – menerus bergantung pada orang lain tidak ada usaha atau keinginan untuk belajar secara mandiri dan disiplin sejak dini.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di PAUD Nusa Indah SKB Mojokerto, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pola asuh orang tua dalam upaya meningkatkan kemandirian kedisiplinan anak usia 4 – 5 tahun di PAUD Nusa Indah SKB Mojokerto
  - (a) Interaksi orang tua dengan anak, interaksi yang terjalin antara orang tua terhadap anak berjalan lancar dan kebanyakan para orang tua saat berinteraksi dengan anak menggunakan nada bicara tegas agar lebih mudah diterima dan dipahami oleh anak.

(b) Membimbing dan mendidik anak, dalam membimbing dan mendidik untuk mengajarkan anak belajar mandiri dan disiplin sejak dini, orang tua dan guru mengarahkan dan memberikan contoh sederhana yang mudah diterima dan dipahami anak.

(c.) Memberikan perhatian kepada anak, setiap orang tua mempunyai cara - cara yang bermacam-macam dalam memberi perhatian terhadap anaknya. ada yang melalui pengawasan, sering berkomunikasi dengan anak, bersikap lembut dan tegas pada anak.

(d.) Menanggapi dan membantu anak untuk mengatasi permasalahannya, Para orang tua lebih banyak mengarahkan dan menjelaskan kepada anak agar melakukan sesuatu yang perlu dilakukan dan menjauhi sesuatu yang tidak perlu dilakukan

2. Faktor pendukung pola asuh orang tua dalam upaya meningkatkan kemandirian dan kedisiplinan anak usia 4 – 5 tahun di PAUD Nusa Indah SKB Mojokerto ada 2 diantaranya yaitu : (1) Faktor keluarga terutama peran orang tua dan (2) Faktor lingkungan tempat tinggal.

3. Faktor penghambat pola asuh orang tua dalam upaya meningkatkan kemandirian dan kedisiplinan anak usia 4 – 5 tahun di PAUD Nusa Indah SKB Mojokerto ada 3 diantaranya yaitu : faktor rasa malas, faktor kesibukan orang tua dan faktor lingkungan terutama pertemanan bersama teman sebaya dan dari ketiga faktor tersebut yang memiliki dampak besar sebagai penghambat ialah faktor lingkungan terutama faktor lingkungan pertemanan.

## Daftar Rujukan

- Kustiah Sunarty. (2015). *POLA ASUH ORANG TUA DAN KEMANDIRIAN ANAK* (M. P. H., Prof. Dr. Alimuddin Mahmud (ed.)). Edukasi mitra grafika.
- Novan Ardy Wiyani, M. P. . (2013). *Bina Karakter Anak Usia Dini* (Rose Kusumaning Ratri (ed.); 1st ed.). AR - RUZZ MEDIA.
- Rahmat, P. S. (2009). Penelitian Kualitatif. In *Journal Equilibrium: Vol. 5 No. 9* (pp. 1–8).
- Watini, S., Guru, P., Anak, P., & Dini, U. (2020). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Implementasi Model Pembelajaran Sentra pada TK Labschool STAI Bani Saleh Bekasi Abstrak. 4*(1), 110–123. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.190>
- Widodo. (2015). PENGELOLAAN SANGGAR KEGIATAN BELAJAR (SKB) PADA ERA OTONOMI DAERAH *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat. 2*, 94–106.
- Yatim Riyanto, M. P. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*. Unesa University Press.